

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan lautannya yang lebih luas dibandingkan dengan daratannya. Dengan luasnya lautan yang dimiliki oleh Indonesia banyak sumber daya perikanan yang dimanfaatkan oleh Indonesia untuk melakukan ekspor kepada negara lain. Kegiatan ekspor terhadap negara lain ini dapat berdampak positif terhadap perekonomian Indonesia.

Sumber daya perikanan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia karena merupakan salah satu sektor penting kelautan yang dimiliki Indonesia. Komoditas sektor perikanan di Indonesia memiliki nilai yang sangat tinggi, komoditas tersebut diantaranya: ikan tuna, udang, cumi laut, rumput laut, dan sebagainya. Dengan tingginya nilai komoditas tersebut membuat sektor perikanan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan Indonesia. Terlihat dari grafik dibawah ini, volume dan nilai ekspor sektor perikanan Indonesia.

Udang merupakan salah satu produk unggulan komoditas perikanan yang sangat digemari oleh konsumen dalam negeri maupun luar negeri. Produksi udang adalah salah satu jenis produksi non migas yang diunggulkan oleh Indonesia. Sejak tahun 2004 hingga saat ini Indonesia lebih banyak mengekspor udang beku ataupun segar dibandingkan dalam bentuk kemasan dalam pengembangan komoditas unggulan ekspor. Jenis-jenis udang yang dihasilkan oleh Indonesia adalah udang putih (Banana Prawn, *Penaeus merguensis*, *penaeus indicus*), udang dodol (*Metapenaeus Shrimps*, *Metapeneus spp*), udang vanname dan udang windu (Giant tiger prawn, *Penaeus monodon*, *penaeus semisulcatus*). Jenis udang yang dieskpor ke Amerika Serikat adalah jenis udang vanname yang dipasarkan dalam bentuk udang beku (frozen shrimp).

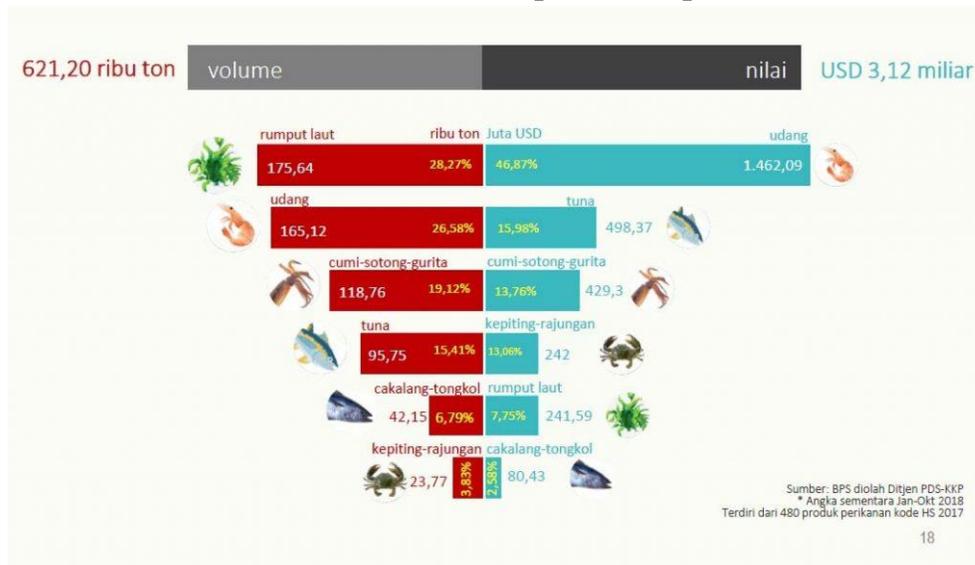
Gambar 1.1 Daerah Penghasil Udang di Indonesia



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat bahwa peta tersebut menunjukkan daerah-daerah yang menghasilkan udang di Indonesia. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara penghasil udang yang menjadi komoditas utama perikanan Indonesia untuk di ekspor ke pasar internasional.

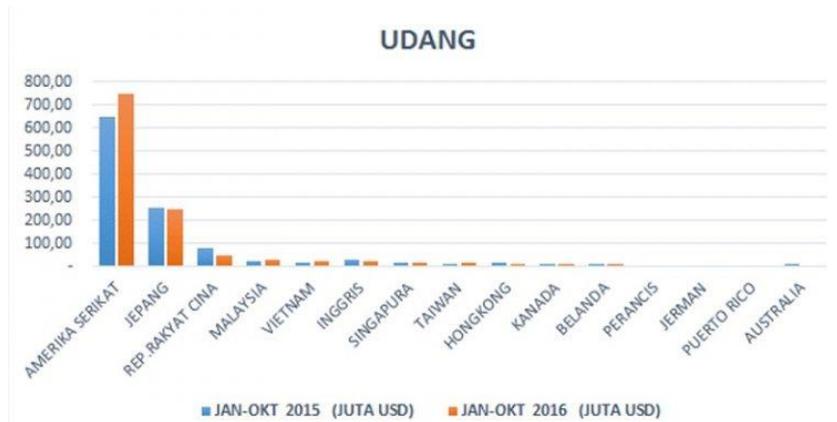
Grafik 1.1 Volume dan nilai ekspor sektor perikanan Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) diolah Ditjen PDS-KKP, 2018 dari <https://kkp.go.id/artikel/7962-materi-paparan-refleksi-2018-dan-outlook-2019-kkp>

Berdasarkan grafik diatas udang menempati posisi kedua dalam total volume ekspor perikanan Indonesia. Tetapi walaupun menduduki posisi kedua dalam total volume ekspor sektor perikanan, udang menempati posisi pertama pada total ekspor sektor perikanan sebesar USD 1.462,09 juta dengan volume 165,12 atau 26,58 persen dibawah volume ekspor rumput laut sebanyak 175,64 atau 28,27 persen. Dengan banyaknya volume ekspor sektor perikanan yang dimiliki Indonesia sehingga memiliki peluang untuk ekspor ke negara – negara mitra. Terlihat dari grafik dibawah ini nilai ekspor udang Indonesia ke beberapa negara mitra.

Grafik 1.2 Nilai ekspor udang Indonesia ke beberapa negara



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) diolah oleh Ditjen PDS-KKP, 2017 dari <https://kkp.go.id/djpdspkp/artikel/2746>

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Amerika Serikat menempati urutan pertama sebagai negara tujuan ekspor udang dari Indonesia, dengan nilai ekspor sampai USD 600 Juta pada periode Januari hingga Oktober tahun 2015. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu periode Januari hingga Oktober 2016 mengalami peningkatan menjadi USD 700 Juta. Hal ini menandakan bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang banyak membuat permintaan ekspor udang dari Indonesia. Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama ekspor udang Indonesia, sehingga dengan hal ini Indonesia dapat meningkatkan perekonomian negara dalam sektor perikanan komoditas udang. Namun, bukan berarti hubungan dagang

kedua negara selalu berjalan dengan baik. Bila dibandingkan dengan negara tujuan ekspor Indonesia ke negara lainnya, maka negara Amerika Serikat yang merupakan pasar ekspor utama terbesar dalam penghasilan perikanan Indonesia khususnya pada komoditas udang. Ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tentu tidak mudah karena adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Pada tahun 2017, Amerika Serikat mengimplementasikan kebijakan pembatasan *bycatch* melalui lembaga *The National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA)*¹. Kebijakan tersebut untuk membatasi masuknya produk kelautan, salah satunya udang yang diekspor dari negara-negara yang tidak memiliki peraturan untuk mencegah kematian mamalia laut. Dalam aturan tersebut, negara - negara pemasok harus bisa menunjukkan bahwa ekspor perikanan mereka tidak secara kumulatif melebihi batas tertangkapnya mamalia laut yang secara tidak disengaja dari jaring nelayan (*bycatch*). Menurut Amerika Serikat melalui NOAA, *bycatch* merupakan masalah global yang kompleks yang mengancam keberlanjutan dan ketahanan ekosistem laut sehingga Amerika Serikat melalui NOAA mengimplementasikan kebijakan pembatasan *bycatch* guna melindungi ekosistem laut (NOAA, 2017). Aturan yang diusulkan oleh NOAA tersebut mengancam ekspor makanan laut dari pemasok Asia, salah satunya adalah Indonesia yang dianggap belum memiliki infrastruktur untuk memantau *bycatch*. Aturan tersebut tidak terlalu cocok dengan situasi di Indonesia dikarenakan Indonesia didominasi oleh para petani tambak tradisional kecil. Kemudian dengan adanya peraturan tersebut maka ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat hanya bisa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar.

Dalam perdagangan internasional, adanya hambatan tarif dan hambatan non-tarif. Dalam hal ini, permasalahan antara Indonesia dan Amerika Serikat termasuk kedalam hambatan non-tarif, dimana hambatan non-tarif merupakan suatu bentuk hambatan perdagangan yang berbentuk selain tarif seperti kuota, pungutan, embargo, sanksi dan pembatasan lainnya. Hambatan non-tarif ini merupakan salah satu cara untuk mengontrol

¹ *The National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA)* adalah sebuah badan ilmiah di Departemen Perdagangan Amerika Serikat yang berfokus pada kondisi samudera dan atmosfer, jangkauan NOAA mulai dari permukaan matahari hingga kedalaman dasar laut untuk memberi informasi kepada publik tentang perubahan lingkungan di sekitar mereka. Selebihnya dapat diakses melalui <https://www.noaa.gov/about-our-agency>

jumlah perdagangan yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain. Setiap hambatan perdagangan akan menciptakan kehilangan pendapatan karena tidak memungkinkan pasar untuk berfungsi dengan baik. Pendapatan yang hilang akibat hambatan perdagangan tersebut bisa disebut sebagai kerugian ekonomi (Maryansyah, 2018).

Dengan adanya kebijakan pembatasan *bycatch* Amerika Serikat melalui NOAA yang termasuk ke dalam hambatan non-tarif, nilai ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat mengalami penurunan. Pada tahun 2018 ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat menurun sebesar 8,69 persen dari 566,40 juta Dollar AS menjadi 494,39 juta Dollar AS pada tahun 2019. Penurunan ekspor udang ke Amerika Serikat ini juga diikuti oleh penurunan volume dari 60,700 ton pada tahun 2018 menjadi 60.210 ton pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2019). Menurut Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Pengelolaan dan Pemasaran Produk Perikanan Indonesia mengungkapkan bahwa asosiasi udang di Amerika merasa udang hasil impor menjadi ancaman untuk mereka, walaupun Amerika selalu membutuhkan udang hasil impor dalam hasil yang cukup besar (Avisena, 2015).

Dengan adanya kebijakan pembatasan *bycatch* Amerika Serikat melalui NOAA, Indonesia melakukan upaya untuk meningkatkan ekspor udang ke Amerika Serikat. Dimana Indonesia tetap melakukan ekspor udang ke Amerika Serikat mengingat Amerika Serikat merupakan tujuan utama ekspor udang Indonesia. Namun, Amerika Serikat tetap mengimplementasikan kebijakan pembatasan *bycatch* guna melindungi ekosistem lautnya. Sehingga hal tersebut menjadi hambatan bagi Indonesia khususnya bagi akses pasar ekspor udang ke Amerika Serikat. Permasalahan ini harus segera diselesaikan mengingat Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor udang Indonesia no. 1 sehingga perekonomian Indonesia dapat meningkat melalui sektor ekspor udang ke Amerika Serikat dan tingkat konsumsi udang di Amerika Serikat cukup tinggi. Terlihat pada tahun 2017, tingkat konsumsi udang di Amerika Serikat mencapai 4,4 pounds perkapita (Seafood Health Facts, 2017). Terkait adanya hambatan tersebut, maka penulis melihat bahwa adanya upaya yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan ekspor udang ke Amerika Serikat.

1.2 Rumusan Masalah

Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama ekspor udang Indonesia. Mengingat Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama sehingga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia melalui sektor perikanan khususnya ekspor komoditas udang. Namun pada kenyataannya, Amerika Serikat melalui NOAA mengimplementasikan kebijakan pembatasan *bycatch*, dimana kebijakan tersebut untuk membatasi masuknya produk kelautan, salah satunya udang yang diekspor dari negara-negara yang tidak memiliki peraturan untuk mencegah kematian mamalia laut termasuk Indonesia. Dengan adanya kebijakan tersebut, membuat nilai ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat menurun. Namun Indonesia tetap melakukan ekspor udang ke Amerika Serikat tetapi di sisi lain Amerika Serikat tetap mengimplementasikan kebijakan pembatasan *bycatch* guna melindungi ekosistem lautnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diangkat, yaitu:

“Bagaimana upaya Indonesia dalam meningkatkan ekspor udang ke Amerika Serikat tahun 2017–2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

Menjelaskan upaya yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan ekspor udang ke Amerika Serikat 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan terutama dalam ilmu Hubungan Internasional terkait isu penyebab turunnya ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Dalam penelitian terdapat dua manfaat yang diharapkan, yaitu:

- a. Secara akademis, penelitian ini bertujuan memberi wawasan dalam bidang ilmu Hubungan Internasional mengenai upaya suatu negara dalam meningkatkan ekspor komoditas perikanan.
- b. Secara praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi, saran dan data yang dapat dikaji lebih dalam untuk Pemerintah Indonesia, stakeholder terkait dan Pemerintah Amerika Serikat.

1.5 Sistematika Pembabakan

Sistematika Pembabakan dalam penelitian ini membagi hasil ke dalam VI bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan atau fokus permasalahan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika pembabakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi pembahasan mengenai studi tinjauan pustaka bersamaan dengan konsep dan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Peneliti melalui studi tinjauan pustaka mencari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang penulis ambil. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan teori yang mampu membedah topik permasalahan penelitian yang diambil. Selain itu peneliti juga menambahkan alur pemikiran dan asumsi dasar pada bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menganalisa factor apa yang menyebabkan turunnya ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat dan menjelaskan upaya apa yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan ekspor udang ke Amerika Serikat.

BAB IV DINAMIKA KERJASAMA UDANG INDONESIA KE AMERIKA

Bab ini akan menjelaskan lebih dalam mengenai kerjasama ekspor udang antara Indonesia dengan Amerika, melihat jumlah dan volume ekspor udang Indonesia ke Amerika, sampai terjadi penurunan angka ekspor udang Indonesia ke Amerika.

BAB V UPAYA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN EKSPOR UDANG KE AMERIKA

Bab ini penulis akan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Pada bab ini penulis akan fokus membahas upaya yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan ekspor udang ke Amerika pada periode 2017 -2019.

BAB VI PENUTUP

Bab ini akan memaparkan kembali penelitian dalam bentuk kesimpulan secara umum yang menjadi jawaban rumusan masalah dari bab – bab yang telah dibahas sebelumnya.